

TESIS

**PENGARUH KECERDASAN ADVERSITY, PERTIMBANGAN
PASAR KERJA, DAN GENDER TERHADAP MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIER
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN
FINANSIAL SEBAGAI PEMODERASI**

***THE EFFECT OF ADVERTISY INTELLIGENCE, LABOR
MARKET CONSIDERATIONS, AND GENDER ON
ACCOUNTING STUDENTS INTEREST IN CHOOSING
CAREER AS A PUBLIC ACCOUNTANT WITH FINANCIAL
REWARDS AS MODERATIONS***

**ULYA AULIA MAGHFIRA
A062221035**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



TESIS

**PENGARUH KECERDASAN ADVERSITY, PERTIMBANGAN
PASAR KERJA, DAN GENDER TERHADAP MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIER
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN
FINANSIAL SEBAGAI PEMODERASI**

***THE EFFECT OF ADVERTISY INTELLIGENCE, LABOR
MARKET CONSIDERATIONS, AND GENDER ON
ACCOUNTING STUDENTS INTEREST IN CHOOSING
CAREER AS A PUBLIC ACCOUNTANT WITH FINANCIAL
REWARDS AS MODERATIONS***

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
disusun dan diajukan oleh

**ULYA AULIA MAGHFIRA
A062221035**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH KECERDASAN ADVERSITY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN GENDER TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN FINANSIAL SEBAGAI PEMODERASI

disusun dan diajukan oleh

ULYA AULIA MAGHFIRA
A062221035

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 28 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

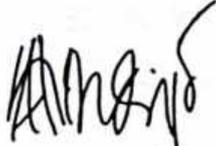
Pembimbing Pendamping

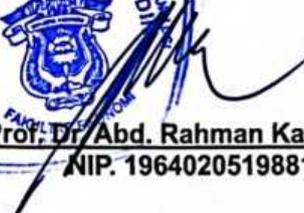

Prof. Dr. Mediaty, SE., Ak., M.Si., CA.
NIP. 196509251990022001


Dr. Syarifuddin Rasyid, SE., M.Si.
NIP. 196503071994031003

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ulya Aulia Maghfira

NIM : A062221035

Jurusan/Program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul

**PENGARUH KECERDASAN ADVERSITY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA,
DAN GENDER TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM
PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK DENGAN PENGHARGAAN
FINANSIAL SEBAGAI PEMODERASI**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ulya Aulia Maghfira



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya tesis ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada ibu Prof.Dr. Mediaty, SE.,Ak.,M.Si.,CA dan bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, SE.,M.Si.sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi- diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada dosen Universitas Hasanuddin dan Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Sulawesi Selatan atas pemberian izin untuk melakukan penelitian. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada segenap mahasiswa/mahasiswi yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah, ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan diberikan hingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

Tesis ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini.

Makassar, Juni 2024

Peneliti



ABSTRAK

ULYA AULIA MAGHFIRA. *Pengaruh Kecerdasan Adversity, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik dengan Penghargaan Finansial sebagai Pemoderasi* (dibimbing oleh Mediaty dan Syarifuddin Rasyid).

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja, dan gender terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik dengan penghargaan finansial sebagai pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin dan Universitas Muslim Indonesia yang berjumlah 202 orang yang dipilih berdasarkan teknik penyampelan purposive. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Data telah divalidasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan *adversity* dan pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Selain itu, penghargaan finansial memperkuat pengaruh kecerdasan *adversity* dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam meniti karir sebagai akuntan publik. Namun, penghargaan finansial tidak memoderasi pengaruh gender terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Kata kunci: kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja, gender, minat mahasiswa, akuntan publik, penghargaan finansial



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRACT

ULYA AULIA MAGHFIRA. *The Effect of Adversity Intelligence, Labor Market Considerations, and Gender on Accounting Students' Interest in Choosing Career as a Public Accountant with Financial Rewards as Moderations (Mediaty and Syarifuddin Rasyid)*

This research aims to test and analyze the effect of adversity intelligence, job market considerations, and gender on accounting students' interest in choosing a career as a public accountant with financial rewards as moderation. The sample was 202 accounting students at Hasanuddin University and Indonesian Muslim University who were selected based on purposive sampling techniques. This research used a quantitative approach and primary data were processed using SPSS 25 application. The data were validated using validity and reliability tests. The research results show that adversity intelligence and job market considerations partially have a positive effect on accounting students' interest in pursuing a career as a public accountant, while gender has no effect on accounting students' interest in becoming a public accountant. In addition, financial rewards strengthen the effect of adversity intelligence and job market considerations on accounting students' interest in pursuing a career as a public accountant. However, financial rewards do not moderate the effect of gender on accounting students' interest in becoming public accountants.

Keywords: adversity intelligence, job market considerations, gender, students' interest, public accountant, financial reward



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoretis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	11
2.1.1 <i>Theory of Career Motivation</i>	11
2.1.2 Teori Sosialisasi Gender	14
2.1.3 Kecerdasan <i>Adversity</i>	14
2.1.4 Penghargaan Finansial.....	16
2.1.5 Pertimbangan Pasar Kerja	18
2.1.6 Gender	19
2.1.7 Akuntan Publik	20
2.1.8 Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	22
2.2 Tinjauan Empiris	24
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	29
3.1 Kerangka Pemikiran	29
3.2 Hipotesis	30
3.2.1 Pengaruh Kecerdasan <i>Adversity</i> Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	30
3.2.2 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	31
3.2.3 Pengaruh Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	33
3.2.4 Penghargaan Finansial Memoderasi Pengaruh Kecerdasan <i>Adversity</i> Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	34



3.2.5	Penghargaan Finansial Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	36
3.2.6	Penghargaan Finansial Memoderasi Pengaruh Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	37
BAB IV	METODE PENELITIAN	39
4.1	Rancangan Penelitian	39
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	39
4.3	Populasi dan Sampel	40
4.3.1	Populasi	40
4.3.2	Sampel	40
4.4	Jenis dan Sumber Data	40
4.4.1	Jenis Data	40
4.4.2	Sumber Data	41
4.5	Metode Pengumpulan Data	41
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
4.6.1	Variabel Penelitian	41
4.6.2	Definisi Operasional	42
4.7	Instrumen Penelitian	44
4.8	Teknik Analisis Data	45
4.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.8.2	Uji Asumsi Klasik	46
4.8.3	Uji Persamaan Regresi.....	48
4.8.4	Uji Hipotesis.....	48
4.8.5	<i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	49
BAB V	HASIL PENELITIAN	51
5.1	Deskripsi Data	51
5.1.1	Gambaran Umum Responden	51
5.1.2	Karakteristik Responden	52
5.1.3	Uji Instrumen.....	53
5.2	Analisis Statistik Deskriptif	55
5.3	Uji Asumsi Klasik	60
5.3.1	Uji Normalitas	60
5.3.2	Uji Multikolinearitas	62
5.3.3	Uji Heterokedastisitas	62
5.4	Uji Perbandingan.....	63
5.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
5.6	Uji Hipotesis	66
5.6.1	Uji t (Parsial)	66
5.6.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk H_1, H_2 dan H_3	68
5.6.3	Moderated Regression Analysis (MRA)	68
5.6.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk H_1, H_2 dan H_3	71
BAB VI	PEMBAHASAN.....	72
5.1	Kecerdasan <i>Adversity</i> Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	72
5.2	Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	74
5.3	Gender Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	76



6.4 Penghargaan Finansial Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	78
6.5 Penghargaan Finansial Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	80
6.6 Penghargaan Finansial Tidak Memoderasi Pengaruh Gender Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik.....	82
BAB VII PENUTUP	84
7.1 Kesimpulan	84
7.2 Implikasi.....	85
7.3 Keterbatasan.....	86
7.4 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Indikator Variabel.....	44
5.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner	51
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas	53
5.4 Hasil Uji Validitas	53
5.5 Hasil Uji Reliabilitas	54
5.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
5.7 Rekapitulasi Jawaban atas Variabel Kecerdasan Adversity	57
5.8 Rekapitulasi Jawaban atas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja	57
5.9 Rekapitulasi Jawaban atas Variabel Gender (X_3)	58
5.10 Rekapitulasi Jawaban atas Variabel Penghargaan Finansial (Z)	59
5.11 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Y).....	59
5.12 Hasil Uji Multikolinearitas	62
5.13 <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	64
5.14 <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik	65
5.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	65
5.16 Hasil Uji t.....	66
5.17 Koefisien Determinasi	68
5.18 Hasil Uji MRA	68
5.19 Koefisien Determinasi	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran.....	29
3.2 Kerangka Konseptual.....	30
5.1 Normal Probability Plot.....	61
5.2 Grafik Histogram	61
5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuesioner Penelitian	93
2. Tabulasi Data	97
3 Hasil Uji SPSS	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan jasa profesi akuntan bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan dalam segala bidang. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi *value added* perusahaan untuk meyakinkan pihak yang berkepentingan atau membutuhkan laporan keuangan tersebut. Menjadi seorang akuntan tidaklah mudah karena profesi akuntan mendapat tuntutan dari IAI, yakni harus memiliki pemahaman yang lebih di bidang akuntansi. Selain itu, seorang akuntan juga harus kompeten di bidangnya. Profesi akuntan memiliki tantangan yang unik, seperti menjaga etika profesional, mematuhi regulasi akuntansi yang berubah-ubah, serta memberikan informasi finansial yang transparan kepada para pemangku kepentingan. Akuntan juga dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi cara informasi keuangan diproses dan disajikan (Bilgies, 2020).

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan karena informasi keuangan yang berkualitas akan memiliki dampak yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Profesi ini memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Siboro *et al.*, 2022). Profesi akuntan publik di Indonesia juga termasuk profesi yang prestisius karena selain harus mempunyai gelar sarjana, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian sertifikasi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen



Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai seorang akuntan (Rahmayanti *et al.*, 2022). Dengan mengetahui minat mahasiswa menjadi akuntan publik setelah menyelesaikan studinya, perguruan tinggi dapat menyiapkan program studi profesi, kurikulum, serta infrastruktur lainnya dalam rangka menyiapkan akuntan publik yang profesional (Laksmi & Al Hafis, 2019).

Kota Makassar merupakan salah satu kota penting dalam pembangunan Indonesia yang terus menunjukkan perkembangan pesat industri perusahaan, instansi, dan lain sebagainya. Artinya Kota Makassar membutuhkan akuntan publik profesional yang lebih banyak lagi sebagai antisipasi bertumbuhnya sektor usaha. Namun, dilihat dari keterbatasan jumlah tenaga pemeriksa (auditor) masih kurang memadai (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2021). PPK telah mencatat daftar Kantor Akuntan Publik yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan yaitu hanya tiga belas KAP yang aktif di Kota Makassar. Dari daftar tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya profesi akuntan publik di Kota Makassar tidak sebanding dengan sektor usaha yang semakin berkembang.

Mahasiswa jurusan akuntansi dapat memilih dan menentukan jenjang karier yang kelak akan dipilihnya, salah satunya menjadi akuntan publik (Laksmi & Al Hafis, 2019). Akuntan publik disebut sebagai akuntan publik independen yang bekerja untuk kepentingan publik. Akuntan publik adalah akuntan resmi yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publiknya. Aktivitas utama profesi akuntan publik adalah audit dengan tujuan untuk menyatakan pendapat kewajaran pada laporan keuangan. Akuntan publik juga dikenal sebagai akuntan publik yang menghubungkan antara pihak manajemen dan *owner* atau pihak manajemen yang memangku suatu usaha (Laksmi & Al Hafis, 2017).

Minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik didefinisikan sebagai keinginan, hasrat, atau kehendak mahasiswa program studi sarjana akuntansi



memilih profesi akuntan publik sebagai profesi yang digeluti setelah lulus kuliah (Harianti & Taqwa, 2017). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa saat ini tenaga akuntan publik di Indonesia masih kurang. Keadaan tersebut disebabkan salah satunya karena kurangnya minat mahasiswa setelah lulus sarjana untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Paramita & Sari, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti. Dengan mengetahui pilihan karier yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karier tersebut sesuai dengan penelitian (Ng *et al.*, 2017), (Owusu *et al.*, 2018), dan (Hatane *et al.*, 2020). Khususnya dalam memilih karier sebagai akuntan publik akan menjadi hal penting, mengingat Indonesia masih memerlukan tenaga akuntan publik yang cukup banyak.

Dikarenakan proses yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan publik tidaklah mudah, dimulai dari mahasiswa akuntansi harus menempuh pendidikan S-1 akuntansinya yang memerlukan waktu antara 3-7 tahun hingga dinyatakan lulus dan menjadi seorang sarjana akuntansi, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) yang diperlukan waktu antara 9 sampai dengan 24 bulan, serta mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA). Mereka akan mendapatkan gelar sebagai akuntan setelah menyelesaikan PPA dan kemudian mengajukan izin ke Kementerian Keuangan untuk mendapatkan nomor register yang membutuhkan waktu 3 sampai dengan 4 bulan sejak lulus dari pendidikan profesi (Harnovinsah, 2017).

Pemilihan karier merupakan tahap penting dalam kehidupan individu yang dapat membentuk arah dan pencapaian masa depan. Khususnya dalam dunia i, pemilihan karier sebagai akuntan publik melibatkan pertimbangan kompleks, seperti aspek personal, ekonomi, dan lingkungan pasar. Faktor-ferti gender, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar telah lama



dikenal memiliki pengaruh terhadap minat individu dalam memilih karier ini (Rabia & Primasari, 2022).

Namun, dalam era dinamika bisnis yang terus berkembang, peran kecerdasan *adversity*, yaitu kemampuan dalam menghadapi rintangan dan mengubahnya menjadi peluang, menjadi semakin menarik untuk dijelajahi. Kecerdasan *adversity* menggambarkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan tantangan, menghadapi rintangan, dan mengambil peluang dalam situasi yang sulit (Oben & van Rooyen, 2022). Dalam konteks pemilihan karier, hal ini bisa berarti bahwa individu dengan kecerdasan *adversity* yang tinggi dapat memiliki cara yang lebih efektif untuk mengubah hambatan dan risiko menjadi peluang di dunia profesi akuntansi.

Selain itu, penghargaan finansial adalah insentif yang signifikan dalam pemilihan karier. Mahasiswa akuntansi mungkin mengambil kalkulasi yang matang tentang potensi penghasilan, bonus, tunjangan, dan peluang naik pangkat yang mungkin mereka peroleh sebagai akuntan publik. Pertimbangan ini bisa menjadi faktor utama yang mendorong minat mereka dalam memilih karier ini (Handayani, 2021). Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih menjadi staf auditor di lembaga pemerintahan atau perusahaan (Barus & Sari, 2020).

Pertimbangan pasar dapat menjadi faktor penting dalam memandu minat mahasiswa akuntansi. Jika mahasiswa melihat adanya permintaan yang kuat untuk akuntan publik di pasar kerja serta peluang untuk kemajuan karier dan pengembangan profesional, mereka mungkin lebih cenderung memilih karier ini. Namun, jika mereka melihat adanya ketidakpastian atau kurangnya peluang di



pasar kerja, minat mereka dalam memilih karier sebagai akuntan publik dapat berkurang (Agustina *et al.*, 2018).

Faktor gender memiliki pengaruh yang kuat dalam pemilihan karier. Mahasiswa akuntansi sering kali menghadapi persepsi tradisional tentang jenis pekerjaan yang cocok untuk laki-laki atau perempuan. Bias gender dan ekspektasi sosial dapat memengaruhi minat dan keyakinan mahasiswa tentang apakah mereka cocok untuk mengejar karier sebagai akuntan publik. Dalam konteks akuntansi, ada persepsi bahwa profesi akuntan publik lebih cocok bagi salah satu jenis kelamin (Remiswal, 2013). Faktor ini dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada norma gender yang ada di masyarakat.

Mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa berprofesi di bidang akuntan publik sangat sulit, penyebabnya yaitu banyak aturan-aturan yang berubah setiap tahunnya sehingga mahasiswa diharapkan memiliki motivasi dan cerdas dalam menghadapi tantangan dan kesulitan berkarier di bidang akuntan publik (Putri, 2020). Menurut (Agustina *et al.*, 2018), kecerdasan menghadapi rintangan atau yang sering disebut kecerdasan *adversitas*, yaitu suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang untuk sukses dalam mencapai tujuan. Kecerdasan *adversity* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan karakterisasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi individu untuk berhasil di semua bidang kehidupan. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesulitan akan memiliki kepribadian yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan bahkan dalam lingkungan bisnis yang sulit.

Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor gender, penghargaan, dan pertimbangan pasar. Penelitian sebelumnya yang membahas faktor ini sudah banyak dilakukan, namun hasilnya berbeda-beda. Hasil



penelitian (Hudiyani *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan *adversity* tinggi mempunyai semangat tinggi serta memiliki kemampuan yang baik dalam melalui setiap tantangan yang timbul untuk memenuhi syarat menjadi akuntan publik. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan (Susanti & Afiqoh, 2023) yang menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik Universitas Muhammadiyah Gresik. Kecerdasan *adversity* tidak membawa pengaruh yang besar terhadap minat seseorang untuk menjadi akuntan publik. Profesi akuntan publik mungkin memiliki aspek-aspek khusus seperti analisis numerik, kerja tim, atau interaksi dengan klien yang lebih memengaruhi minat daripada kecerdasan *adversity*.

Hasil penelitian (Trista, 2016) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan akuntan publik sebagai profesinya karena mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik lebih tertarik oleh berbagai pengalaman di luar yang akan mereka dapat di dunia kerja nanti dan juga mereka pun mengetahui bahwa setelah lulus merupakan pekerja baru tanpa pengalaman bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya sehingga untuk penghargaan finansial bukan sesuatu yang dipermasalahkan oleh mahasiswa dan hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani (2021) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memutuskan akuntan publik sebagai suatu profesi untuk menjadi akuntan publik. Karier sebagai akuntan publik sering kali

kan stabilitas finansial yang menarik. Mahasiswa yang merasa /a memiliki stabilitas keuangan dalam hidup mereka lebih cenderung ada karier yang menawarkan peluang untuk mencapai tujuan. Karena



adanya perbedaan hasil penelitian dari peneliti terdahulu ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penelitian mengenai minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hudiyani *et al*, 2020) yang menggunakan variabel kecerdasan *advertisy*, pertimbangan pasar, persepsi mengenai profesi akuntan publik, dan gender dalam pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Perbedaan dari penelitian tersebut dilihat dari variabel yang digunakan, yaitu menambah variabel penghargaan finansial dalam pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Istilah gender sudah digunakan secara luas oleh masyarakat di berbagai forum, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis ataupun dalam diskursus pembuatan kebijakan (*law making process*). Meskipun demikian, tidak selamanya istilah tersebut dipergunakan dengan tepat, bahkan terkadang mencerminkan ketidakjelasan pengertian konsep gender itu sendiri. Kekeliruan ini memiliki implikasi yang tidak kecil, khususnya apabila terjadi dalam proses pembuatan kebijakan. Kekeliruan ini bukan tidak mungkin menyebabkan kebijakan yang dihasilkan tidak tepat sasaran dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan variabel gender ke dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah



Berdasarkan beberapa kondisi yang diuraikan pada latar belakang di atas, dirumuskan beberapa permasalahan yang dirasa perlu dikaji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Apakah kecerdasan *advertisy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik?
2. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik?
3. Apakah gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik?
4. Apakah penghargaan finansial dapat memoderasi pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik?
5. Apakah penghargaan finansial dapat memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik?
6. Apakah penghargaan finansial dapat memoderasi pengaruh gender terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis beberapa hal sebagai berikut.

1. Pengaruh positif kecerdasan *advertisy* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
2. Pengaruh positif pertimbangan pasar terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
3. Pengaruh positif gender terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
4. Pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi kecerdasan *adversity* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan



5. Pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
6. Pengaruh penghargaan finansial dalam memoderasi gender terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya hal-hal mengenai pengaruh kecerdasan *advertisy*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan gender terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan kepada Program Studi Akuntansi untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik dan memecahkan masalah kebingungan mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan, khususnya profesi akuntan publik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan kepada mahasiswa-mahasiswi aktif Strata-1 Program Studi Akuntansi angkatan 2021 di Universitas Hasanuddin yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Kelurahan Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar serta mahasiwa-mahasiswi aktif Strata-1 Universitas Muslim Indonesia yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo Km 05, n Panaikang, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal penelitian ini mengacu pada Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi (2013) yang terdiri dari 7 bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yaitu bab yang menguraikan secara singkat latar belakang penelitian yang menjadi pokok pikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka, yaitu bab yang memuat uraian sistematis tentang landasan teori penelitian ini.

Bab III Kerangka konseptual dan hipotesis, yaitu bab yang berisi mengenai kajian teoretis dan empiris mengenai masalah penelitian ini serta pengembangan hipotesisnya.

Bab IV Metode penelitian, bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, rancangan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan data dan analisisnya.

Bab V hasil penelitian, bab ini menguraikan deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian memuat deskripsi tentang data dan temuan penelitian berupa narasi yang disertai analisis statistik, pengujian hipotesis, tabel, grafik, dan gambar.

Bab VI pembahasan, tujuan pembahasan adalah menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab VII penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran. Bab penutup dapat menjadi pedoman bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Theory of Career Motivation*

Teori ini dikemukakan oleh Manual London pada tahun 1983 dalam karyanya yang berjudul "*Toward a Theory of Career Motivation*". (London, 1983) menyatakan, "*Career motivation is defined as the set of individual characteristics and associated career decisions and behaviors that reflect the person's career identity, insight into factors affecting his or her career, and resilience in the face of unfavorable career conditions*" yang dapat diartikan sebagai "Motivasi karier didefinisikan sebagai karakteristik individual dan keputusan karier dan perilaku terkait yang merefleksikan identitas karier seseorang, wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kariernya, dan ketahanan dalam menghadapi kondisi karier yang tidak menguntungkan". Motivasi karier dikonseptualisasikan di sini sebagai konstruksi multidimensi internal pada individu yang dipengaruhi oleh situasi dan tercermin dalam keputusan dan perilaku individu. Adapun komponen motivasi karier terdiri atas tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Perilaku Individu

Merupakan kebutuhan, minat, dan variabel kepribadian yang berpotensi relevan dengan karier seseorang. Dimensi ini dikelompokkan menjadi tiga domain.

1) Identitas Karir

Di sinilah betapa pentingnya karier seseorang terhadap identitas seseorang. Identitas karier terdiri dari dua subdomain: keterlibatan kerja dan keinginan untuk mobilitas ke atas. Dimensi keterlibatan kerja berhubungan positif dengan identitas karier, termasuk



keterlibatan kerja, orientasi profesional, komitmen terhadap pekerjaan manajerial, dan identifikasi dengan organisasi. Individu yang berkemampuan tinggi dalam identitas karier cenderung menganggap kepuasan karier lebih penting daripada kepuasan dari bidang kehidupan yang lain.

Subdomain mobilitas ke atas mencakup kebutuhan untuk kemajuan, pengakuan, dominasi, dan uang. Ini juga mencakup kemampuan untuk menunda kepuasan yang seharusnya berhubungan negatif dengan keinginan untuk mobilitas ke atas.

2) *Career Insight*

Career insight adalah sejauh mana orang tersebut memiliki persepsi realistis tentang dirinya dan organisasi serta menghubungkan persepsi ini dengan tujuan karier. Fleksibilitas tujuan dan perlunya perubahan berbanding terbalik dengan wawasan karier. Dimensi lainnya yang relevan (kejelasan tujuan, kejelasan jalan tujuan, sosial persepsi, objektivitas diri, realisme harapan, pengambilan keputusan karier, dan orientasi waktu masa depan) berhubungan positif dengan wawasan karier.

3) *Career Resilience*

Career resilience adalah perlawanan seseorang terhadap gangguan karier dalam lingkungan yang kurang optimal. Ketahanan karier merupakan sejauh mana kerapuhan psikologis (misalnya menjadi kesal dan merasa sulit untuk berfungsi) ketika dihadapkan oleh kondisi karier yang kurang optimal (misalnya hambatan untuk tujuan karir, ketidakpastian, hubungan buruk dengan rekan kerja). Memiliki ketahanan karier yang tinggi tidak berarti orang tersebut tidak peka terhadap kondisi lingkungan seperti itu, namun dia akan



mampu mengatasi situasi kerja yang negatif dengan lebih efektif. Ketahanan karier terdiri dari efisiensi diri (*self-efficacy*), pengambilan risiko (*risk taking*), dan ketergantungan (*dependency*).

b. Variabel Situasional

Lingkungan kerja seseorang merupakan elemen penting untuk motivasi karier. Hal ini mencakup kebijakan dan prosedur kepegawaian, gaya kepemimpinan, desain pekerjaan, kekompakan kelompok, program pengembangan karir, sistem kompensasi, dan lain-lain.

c. Perilaku dan Keputusan Karier

Hal ini menghasilkan tindakan alternatif, pencarian informasi, mengevaluasi informasi, pengaturan tujuan, mengambil keputusan untuk berperilaku dalam berbagai cara, dan melaksanakan keputusan tersebut. Proses menetapkan tujuan karier dan membuat keputusan karier adalah kognitif, tetapi diwujudkan dalam tindakan yang dapat diamati. Perilaku dan keputusan karier mungkin terkait dengan karakteristik individu dan situasional. Misalnya, identitas karier seharusnya terkait dengan menyerahkan sesuatu yang berharga demi karier seseorang. Wawasan karier harus berkaitan dengan pencarian informasi karier dan penetapan tujuan karier (perencanaan karier). Kerentanan karier dikaitkan dengan peningkatan ketidakhadiran, penghindaran tugas, dan gejala stres (menurunkan efektivitas).

Berbagai uraian terkait komponen motivasi karier tersebut semakin memperjelas bahwa motivasi karir dipahami sebagai konstruksi multidimensi yang melibatkan individu, yang dipengaruhi oleh situasi, dan selanjutnya

di dalam perilaku dan keputusan karier individu. Oleh karena itu, setiap karakteristik individu yang berhubungan dengan motivasi karier disesuaikan dengan karakteristik situasional serta perilaku dan keputusan kariernya.



2.1.2 Teori Sosialisasi Gender

Teori sosialisasi gender menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam perkembangan secara moral dan kecenderungan membawa perbedaan nilai pada tempat kerja. Nilai, perilaku, dan sikap etis laki-laki dan perempuan berbeda (Betz, 1989). Sifat yang dimiliki wanita, dikenal sebagai feminisme (agak tergugah, lemah, lembut, patuh, sentimental, emosional, sensitive, perasaan iba, ketergantungan, dan pengertian). Sifat yang dimiliki oleh pria, yakni Masculine (agresif, tegas, dominan, pemberani, otoritik, mandiri, analitis, dan kompetitif).

Berdasarkan teori sosialisasi gender, laki-laki menempatkan nilai lebih pada kemajuan, kekuasaan, uang dan mengukur wujud dari kinerja perorangan. Menurut (Fakih, 2006), konsep gender merupakan sifat dasar yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi secara social dan kultural. Pandangan mengenai kesetaraan gender sudah meluas terlebih di Indonesia ada yang dikenal dengan emansipasi wanita. Pada era sekarang, peran seorang wanita, dapat bekerja di luar rumah, tanpa melupakan gelar dan kewajiban seorang ibu, jika telah menikah. Perbedaan hakiki menyangkut tentang gender memang tidak bias diubah, namun berdasarkan faktor-faktor sejarah, perbedaan peran gender dapat diubah (Ari et al., 2017)

2.1.3 Kecerdasan *Adversity*

Kecerdasan *adversity* adalah suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dan dalam usaha mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam hidupnya (Paul G Stolz, 2007: 9). Kecerdasan *adversity* tergolong dalam faktor internal yang memiliki potensi



meningkatkan intensi berwirausaha. Kecerdasan ini mampu memberikan kepada setiap orang dalam menekunikan serta memampukan orang untuk menghadapi segala cobaan dalam pemilihan karier. Dari

kecerdasan inilah kita dapat mencari tahu sejauh mana pribadi kita atau setiap individu tersebut bisa melewati kesulitan yang dihadapi (Hudiyani *et al.*, 2020). Kecerdasan *adversity* juga memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan.

(Farelin & Kustanti, 2017) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* adalah kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang untuk sukses dalam mencapai tujuan. Hal ini menjadikan variabel kecerdasan *adversity* berkaitan dengan teori motivasi yaitu pada bagian *career resilience* (ketahanan karir), di mana teori ini menjelaskan bahwa ketika seseorang dihadapkan dengan gangguan karier dalam lingkungan yang tidak optimal. Kecerdasan *adversity* memprediksi individu yang mampu dan tidak mampu menghadapi kesulitan, memprediksi mereka yang akan melampaui, dan mereka yang akan gagal melebihi harapan atas kinerja dan potensi mereka, serta memprediksi individu yang akan menyerah dan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Kecerdasan *adversity* termasuk satu dari sekian banyaknya faktor internal yang berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha (Rabia & Primasari, 2022).

Menurut (Barus & Sari, 2020), kecerdasan *adversity* merupakan keterampilan yang berasal dari internal individu dalam mengubah rintangan menjadi peluang untuk mencapai keberhasilan. Apabila kecerdasan *adversity* yang dimiliki mahasiswa baik, maka berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha. Menurut (Farelin & Kustanti, 2017), seseorang dengan kecerdasan *adversity* cenderung memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri, tidak mudah menyerah, dan bertanggung jawab, di mana sifat tersebut biasanya dimiliki seorang wirausahawan. Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi



ini mudah mengatasi kesulitan yang dialami dan mengubah kesulitan menjadi peluang. Risiko yang dapat dialami ketika berwirausaha tidak menjadi hambatan sehingga intensi berwirausaha yang dimiliki tidak akan

goyah begitu saja (Naiborhu & Susanti, 2021). Kemampuan tersebut meliputi kemampuan berpikir, mengelola, dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa. Adapun indikator-indikator dalam kecerdasan *adversity* menurut (Trista, 2016) yaitu sebagai berikut.

- a. Kendali (*control*)
- b. Asal-usul dan pengakuan
- c. Jangkauan
- d. Daya tahan

2.1.4 Penghargaan Finansial

(Zulkifli Rusby, 2019) mendefinisikan penghargaan finansial sebagai balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan karena kedudukannya di perusahaan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. (Mujanah, 2020) mengemukakan Penghargaan Finansial adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima pegawai sebagai konsekuensi dari kedudukannya yang memberikan sumbangsih di sebuah organisasi.

(Mujanah, 2020) menyatakan penghargaan finansial adalah komponen imbalan jasa atau penghasilan yang dasar pemberiannya adalah berat ringannya tugas jabatan seorang pegawai. Penghargaan finansial merupakan *direct compensation* dan penentuan berat ringannya tugas jabatan di lingkup perusahaan yang memerlukan kajian mendalam melalui kegiatan penilaian jabatan.

Penghargaan finansial pada intinya adalah balas jasa berupa uang yang diberikan kepada seseorang karena pekerjaan serta kontribusinya dalam mencapai tujuannya. Menurut (Mujanah, 2020), penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting di antara yang lain, seperti



untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri.

Penghargaan finansial dalam profesi akuntan publik diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP.02/I-API/III/2016 tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Surat keputusan ini diterbitkan sebagai panduan bagi akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Dalam menetapkan imbal jasa, akuntan publik harus mempertimbangkan:

- a. kebutuhan klien;
- b. tugas dan tanggung jawab menurut hukum;
- c. independensi;
- d. tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
- e. banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; serta
- f. basis penetapan *fee* yang disepakati.

Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:

- a. gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian;
 - b. imbalan lain di luar gaji;
 - c. beban *overhead*, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf serta riset dan pengembangan;
 - d. jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk staf profesional dan staf pendukung; serta
- arjin laba yang pantas.

Japun indicator-indikator dalam penghargaan finansial menurut (Trista, aitu sebagai berikut.



- a. Penghasilan jangka panjang yang bagus
- b. Gaji awal yang tinggi
- c. Peluang standar hidup lebih tinggi
- d. Adanya bonus atau insentif lainnya
- e. Adanya dana pension

2.1.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil. Selain profesi akuntan publik, bidang pekerjaan sesuai yang dapat digeluti oleh mahasiswa akuntansi adalah menjadi akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, atau akuntan pendidik (Hapsoro & Hendrik, 2018).

Pertimbangan pasar kerja mencakup dalam hal keamanan kerja dan juga tersedianya lapangan kerja atau juga kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja akan dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena terpuruknya keadaan perekonomian dan juga sulitnya mencari pekerjaan akan mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun juga jangka pendek (Hapsoro & Hendrik, 2018).

Keamanan kerja merupakan faktor di mana profesi yang akan dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang akan mahasiswa pilih diharapkan bukan untuk profesi yang sementara, melainkan dapat terus berlanjut sampai waktu pensiun tiba. Juga adanya keterbatasan informasi untuk

kalangan juga akan memengaruhi banyak atau tidaknya lapangan kerja yang dapat diakses sehingga pertimbangan pasar kerja menjadi faktor



utama yang harus dipertimbangkan mahasiswa sebelum memilih suatu pekerjaan (Rabia & Primasari, 2022).

Menurut (Trista, 2016), pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi empat aspek, yaitu sebagai berikut.

- a. Tersedianya lapangan pekerjaan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek seperti suplai kerja bidang akuntansi lebih baik dibandingkan dengan bisnis lain.
- b. Keamanan kerja, merupakan faktor di mana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.
- c. Fleksibilitas karier, di mana adanya pilihan karier yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karier yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus-menerus diperbaharui.
- d. Kesempatan promosi, merupakan proses pemindahan jenjang karir secara vertikal ke arah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Seseorang bekerja tentu mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya.

2.1.6 Gender

Gender adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara wanita dan pria baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya (Ningsih, 2021). Menurut ilmu sosiologi dan antropologi, gender itu sendiri adalah perilaku atau pembagian peran antara laki-



perempuan yang sudah dikonstruksikan atau dibentuk di masyarakat dan pada masa waktu tertentu pula.

Istilah gender menyangkut perbedaan psikologis, sosial, dan budaya antara laki-laki dan perempuan, sedangkan seks lebih bersifat biologis. (Remiswal, 2013) mendefinisikan gender sebagai pengetahuan dan kesadaran bahwa seseorang tergolong dalam suatu jenis kelamin tertentu dan bukan dalam jenis kelamin lain.

Sementara itu, menurut Ningsih (2021), gender merupakan aspek hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia dan sudah melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Gender adalah pembagian peran kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat.

Peran gender diukur dengan tiga indikator yang digunakan yakni sebagai berikut (Suseno, 2017).

- a. Hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan;
- b. Perilaku dalam pengambilan keputusan antara laki-laki dan perempuan;
- c. Jaminan kenaikan jabatan di masa depan antara laki-laki dan perempuan;
- d. Ruang lingkup pekerjaan yang terbatas antara laki-laki dan perempuan.

2.1.7 Akuntan Publik

Akuntan publik adalah seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan tujuan melakukan praktik sebagai akuntan publik. Tugas seorang akuntan publik yaitu menganalisis laporan keuangan, mengaudit laporan keuangan, mengaudit pajak, dan lain sebagainya. Dengan adanya akuntan publik, perusahaan dapat melakukan pemeriksaan secara rutin. Izin akuntan publik ini berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang (Suseno, 2017). Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan, yaitu sebagai berikut.



- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

Untuk dapat menjalankan profesinya, seorang akuntan diharuskan lulus dalam ujian profesi yang disebut Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) dan jika lulus berhak mendapat gelar "CPA Indonesia". Sertifikat tersebut akan dikeluarkan oleh IAPI dan sertifikat ini merupakan salah satu persyaratan bagi seorang akuntan mendapatkan izin praktiknya sebagai seorang akuntan publik (Barus & Sari, 2020).

Seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya yaitu memberikan jasanya wajib memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama enam bulan sejak terbitnya izin sebagai akuntan publik (Putri, 2020). Dikarenakan jika akuntan publik yang belum memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kurun waktu lebih dari enam bulan akan secara tidak langsung dicabut izin akuntan

oleh pihak yang bersangkutan.



2.1.8 Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik

Minat merupakan kondisi seseorang dengan memandang ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri sehingga seseorang yang memiliki minat pasti akan membangkitkan semangat pada dirinya sejauh apa yang dipandang mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Denziana & Febriani, 2017). Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, maka akan cenderung memberikan perhatian lebih besar atau merasa senang kepada objek tersebut. Minat juga dapat menjadi penyebab dari kegiatan dan partisipasi. Ketertarikan pada seseorang atau suatu objek tidak akan tiba-tiba muncul pada individu tersebut. Ketertarikan dapat muncul pada manusia melalui suatu proses. Minat ini dapat berkembang melalui perhatian dan interaksi dengan lingkungan (Suniantara & Dewi, 2021).

Mahasiswa menurut definisi Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 adalah peserta didik yang telah terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan, definisi akuntansi dikemukakan oleh *American Institute of Certified Accounts* (AICPA) adalah pengikhtisaran menurut cara-cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang, segala transaksi dan kejadian yang sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan artinya. Mahasiswa akuntansi adalah peserta didik yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil jurusan akuntansi. Minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik merupakan suatu keinginan. Hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik (Harianti & Taqwa, 2017). Minat pada

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di Adekoya *et al.*, 2020).



Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik menunjukkan ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk memutuskan menjalani kariernya menjadi akuntan publik. Profesi akuntan publik dipandang dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk mendapatkan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai. Pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk profesi akuntan publik disertai pandangan positif mengenai profesi tersebut dapat mengindikasikan minat mahasiswa untuk berkarier menjadi akuntan publik (Fachrunnisa *et al.*, 2022).

Profesi akuntan adalah suatu pekerjaan yang menggunakan keahlian khusus di bidang akuntansi, yaitu termasuk pekerjaan akuntan publik, akuntan privat, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik (Handayani, 2021). Dalam arti lain, profesi akuntan adalah suatu lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh seorang akuntan sebagai akuntan publik yang umumnya terdiri dari pekerjaan mengaudit, pekerjaan akuntansi, masalah pajak, dan konsultan manajemen (Suniantara & Dewi, 2021).

Terdapat banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Handayani, 2021). Pengukuran variabel ini menggunakan modifikasi skala *likert*. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik
- b. Minat situasi untuk menjadi akuntan publik



minat dalam ciri psikologis untuk menjadi akuntan public

2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini baik dari segi metode, analisis atau poin-poin penting lainnya, namun berbeda dari beberapa aspek dapat dilihat di bawah ini.

Penelitian oleh (Barus & Sari, 2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Persepsi Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Penelitian oleh (Hudiyani, 2020) memperoleh hasil bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik yang berarti semakin tinggi kecerdasan *adversity* yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik. Mahasiswa dengan kecerdasan *adversity* tinggi mempunyai semangat tinggi serta memiliki kemampuan yang baik dalam melalui setiap tantangan yang timbul untuk memenuhi syarat menjadi akuntan publik.

(Zulaika & Sari, 2023) meneliti mengenai pengaruh motivasi, lingkungan kerja, nilai sosial, dan kecerdasan *adversity* terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik. Faktor nilai sosial dan kecerdasan *adversity* terbukti memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap

hasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

enelitian oleh (Puspitasari *et al*, 2021) yang berjudul Pengaruh Persepsi, uan Akuntansi, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa



Program Studi Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi, pengetahuan akuntansi, dan penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berkarier di bidang akuntan publik.

Penelitian oleh (Handayani, 2021) yang berjudul Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yakni gender, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja, ada satu variabel yang tidak mempengaruhi yakni gender. Seiring dengan berjalannya waktu, gender tidak lagi menjadi faktor penentu dalam memilih pekerjaan dan ini tidak terkecuali pemilihan profesi menjadi akuntan publik. Sementara variabel bebas lainnya yakni penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan untuk menjadi akuntan publik.

Penelitian oleh (Suratman & Nirsetyo Wahdi, 2021) yang berjudul Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik dan Non-Akuntan Publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk berkarier menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik, namun penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak dapat memberikan bukti empiris terhadap minat mahasiswa akuntansi di Kota Bengkulu untuk berkarier menjadi akuntan publik dan non-akuntan publik.



(Purohit, Jayswal & Muduli, 2020) dalam penelitiannya *Factors Influencing Job Choice-A Systematic Literature Review* menemukan bahwa pilihan karier lulusan bergantung pada beberapa faktor eksternal.

Penelitian ini membuktikan bahwa faktor eksternal seperti preferensi siswa terhadap tunjangan karyawan, lokasi, dan tekanan dari pasar berpotensi memengaruhi keputusan pilihan karier lulusan.

Penelitian oleh (Putri, 2020) yang berjudul Pengaruh *Framing* dan *Groupthink* terhadap Keputusan Pemilihan Karier dengan Penghargaan Finansial sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* berpengaruh terhadap keputusan pilihan karier mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, sedangkan *groupthink* tidak berpengaruh terhadap keputusan pilihan karier mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Penghargaan finansial tidak mampu memoderasi pengaruh *framing* dan *groupthink* terhadap keputusan pilihan karier pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penelitian oleh (Adekoya *et al*, 2020) yang berjudul *Accountants Perception of the Factors Influencing Auditor's Ethical Behaviour in Nigeria* menunjukkan bahwa kecuali untuk usia auditor, ada konsensus dalam persepsi akuntan yang disewa dan tidak disewa dari faktor pribadi yang memengaruhi perilaku etis auditor. Sementara, ada pandangan berbeda yang signifikan tentang apakah usia memengaruhi perilaku etis auditor, ketakutan akan sanksi, agama, asuhan, kesadaran, jenis kelamin, dan nilai-nilai pribadi ditemukan sebagai pengaruh perilaku etis auditor. Studi ini menawarkan nilai bagi badan akuntansi profesional karena memberikan penjelasan empiris untuk memandu pengejaran nilai etika yang berkelanjutan dan tangguh di antara para profesional



- i. (Ben & Van Rooyen, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Social Career Theory and Rural High School Learner's Intentions to Pursue*

an Accounting Career menemukan bahwa niat responden untuk berkarier di bidang akuntansi berkorelasi positif secara signifikan dengan ekspektasi efikasi diri dan ekspektasi hasil, kepuasan kerja, potensi penghasilan, ekspektasi efikasi diri, minat pribadi. Akuntansi ditawarkan sebagai mata pelajaran dan memiliki anggota keluarga di bidang akuntansi adalah faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier peserta. Rekomendasi yang dibuat dapat membantu dalam pengambilan keputusan karier yang lebih baik, bimbingan, dan dukungan untuk peserta didik yang ingin mengejar karier di bidang akuntansi.

Penelitian oleh (Suniantara & Dewi, 2021) yang berjudul *Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik* menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik; lingkungan kerja berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik; personalitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik; motivasi mampu memoderasi pengaruh lingkungan kerja dan personalitas pada minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik kecuali variabel pertimbangan pasar kerja.

Penelitian oleh (Laksmi & Al Hafis, 2019) yang berjudul *The Influence of Accounting Student's Perception of Public Accounting Profession: A Study From Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imbalan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar tenaga kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan kepribadian tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa i untuk menjadi akuntan publik.



Wayani *et al.*, 2017) meneliti mengenai *Factors Affecting the Interest of ng Students in Career Selection*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

IPK, nilai intrinsik, dan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier di bidang akuntansi.

